

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sebuah perusahaan, proses produksi dapat berjalan dengan baik atau dapat berproduksi secara optimal jika ditunjang oleh sistem produksi yang baik. Sistem produksi merupakan kumpulan dari beberapa sub sistem yang saling berinteraksi dengan tujuan untuk mengubah input menjadi output guna memiliki nilai tambah yang nantinya dapat bersaing di pasaran. Sub sistem tersebut antara lain adalah perencanaan dan pengendalian produksi, pengendalian kualitas, penentuan standar-standar operasi, penentuan fasilitas produksi, perawatan fasilitas produksi, dan penentuan harga pokok produksi. Berbeda dengan proses produksi yang merupakan serangkaian metode dan teknologi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa.

Dalam beberapa tahun terakhir, di Indonesia pembangunan struktur yang menggunakan beton pracetak (*precast*) berkembang sangat pesat seperti pembangunan rumah tinggal, gedung bertingkat untuk rumah susun, perkantoran, apartemen, jembatan dan lain-lain. Beton pracetak sangat populer di Indonesia karena lebih menguntungkan secara ekonomi, seperti kualitas produk yang lebih baik dan terjamin, lebih awet serta ramah lingkungan. Hal ini karena pengawasan yang lebih ketat dalam proses fabrikasi. Di dalam pelaksanaan fisiknya pemasangan beton pracetak lebih cepat waktu penyelesaiannya dibandingkan dengan beton konvensional. Kelebihan lain beton pracetak adalah material beton relatif murah harganya, mudah dalam pengerjaan, dan tahan lama. Karena pembuatan beton

pracetak dilakukan secara fabrikasi maka kekuatan dan mutu beton terjamin lebih terkontrol. Dengan pelaksanaan pembangunan yang lebih cepat, maka pemakaian beton pracetak akan menghemat biaya konstruksi bila diproduksi massal.

PT Waskita Beton Precast (WSBP) merupakan salah satu anak perusahaan PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang bergerak dalam industri manufaktur beton *precast* dan *readymix*. WSBP berdiri pada Oktober 2014 dimana sebelumnya WSBP merupakan Divisi *Precast* PT Waskita Karya (Persero), Tbk yang mulai beroperasi pada 1 Januari 2013 dan berfokus memproduksi produk beton *precast* dan *readymix*.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari praktik kerja lapangan ini yaitu “Sistem Produksi Dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode *Min-Max Stock* Pada PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon”

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Adapun tujuan dari praktik kerja lapangan di PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami sistem produksi produk *Spun Pile* di PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon
2. Untuk dapat pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Min-Max Stock* di PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon
3. Menerapkan dan menyelaraskan ilmu yang didapat di bangku kuliah dengan keadaan yang sebenarnya.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan pengalaman bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh dalam perkuliahan sehingga dappat menambah ilmu untuk kelak menghadapi dunia kerja.

1.4.2 Bagi Universitas

Praktik kerja lapangan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi, bahan pertimbangan dan bahan kajian dalam penulisan karya ilmiah tentang sistem produksi dan pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Min-Max Stock*

1.4.3 Bagi Perusahaan

Memberikan bahan pertimbangan kepada perusahaan mengenai pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *Min-Max Stock* yang dapat dijadikan acuan ketika perusahaan akan mengambil keputusan dalam pengendalian persediaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan mengenai latar belakang, ruang lingkup, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan produk yang dibuat oleh perusahaan dan teori yang berhubungan dengan sistem produksi serta pengukuran waktu kerja.

BAB III SISTEM PRODUKSI

Bab ini berkaitan tentang penjelasan bahan baku yang digunakan, mesin dan peralatan yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan, lingkungan kerja, metode kerja, proses produksi, dan produk yang dihasilkan.

BAB IV TUGAS KHUSUS

Bab ini membahas tentang tugas khusus praktek kerja lapangan, yakni tentang pengendalian persediaan bahan baku menggunakan metode *min-max stock* pada PT Waskita Beton Precast, Tbk Plant Prambon

BAB V PEMBAHASAN

Berisi tentang membandingkan antara teori dan kenyataan dilapangan dari sistem produksi dan tugas khusus.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil praktek kerja lapangan secara keseluruhan penulis kepada pihak perusahaan.